

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alam selalu menjadi sumber segudang inspirasi yang tiada batasnya. Alam akan membawa setiap individu manusia tenggelam ke dalam keindahannya yang beragam. Salah satu dari sekian banyak keindahan tersebut adalah dunia bawah laut yang penuh dengan kekayaan sumber daya alam dan makhluk hidup. Begitu banyak biota laut yang ada didalamnya, contohnya seperti *Coral*. *Coral* atau karang adalah invertebrata laut yang hidup secara individu maupun bergerombol atau bisa disebut *Coral reef*. *Coral reef* atau terumbu karang ini memiliki karakteristik yang beragam mulai dari bentuk, ukuran, warna, tentakel, habitat, dan jenis karangnya. *Coral* sangatlah identik dengan keindahan warnanya yang sangat cantik dan beragam. Selain itu, eksistensi *Coral reef* sangatlah penting dari segi ekologis karena *Coral* menjadi salah satu sumber makanan untuk makhluk hidup di laut. Tak hanya itu, *Coral reef* juga menjadi tempat berkembang biakkan, tempat asuhan, dan tempat perlindungan makhluk hidup di bawah laut (Radiartla, 1999) Namun, keberadaan *Coral* ini sangatlah mencemaskan karena semakin banyaknya kasus *Coral Bleaching*. *Coral Bleaching* adalah fenomena pemutihan terumbu karang akibat perubahan suhu, polusi, dan penangkapan makhluk laut yang berlebihan (Kinanti, 2019). Terjadinya fenomena tersebut membuat keindahan warna-warna *Coral* menjadi tidak terlihat. Indonesia sendiri sudah mengalami fenomena ini dari beberapa tahun yang lalu serta terjadi *Coral Bleaching* massal pada periode 2015-2016 di perairan wilayah Tengah dan Timur yang memungkinkan masih terjadi dari tahun ke tahun (Imam, 2019). Berikut adalah gambar dari fenomena *coral bleaching* pada Gambar 1.1 di bawah ini :

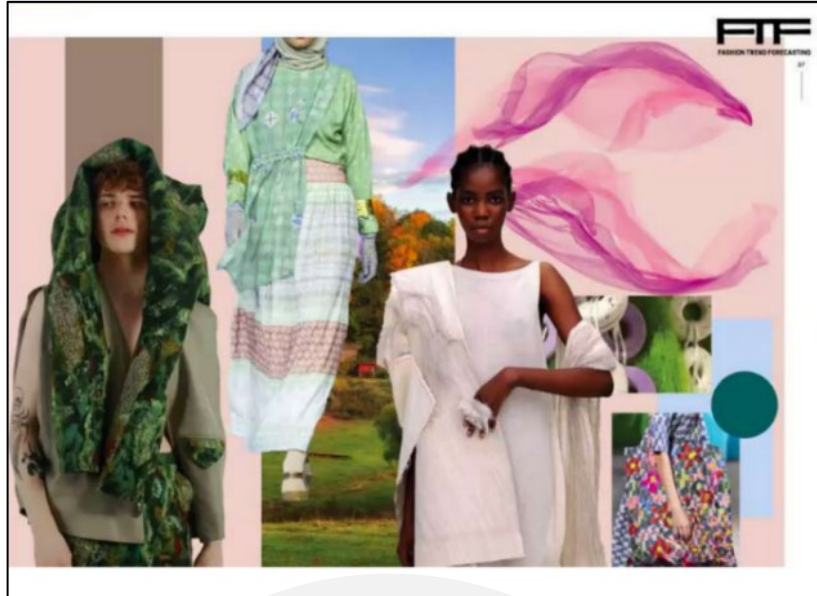


Sumber : Australian Institute of Marine Science, 2023

Gambar 1. 1 *Coral Bleaching*

Keberadaan biota laut yang sangat beragam menjadi salah satu inspirasi yang paling banyak digunakan para desainer dalam membuat konsep desain yang akan diciptakan. Inspirasi desain dari alam ini akan diterapkan pada sebuah produk busana *resort wear*. Penerapan desain yang terinspirasi dari biota laut dikaitkan dengan penggunaan busana liburan musim panas yang kerap dikenakan di daerah beriklim hangat seperti pantai. Busana *resort wear* sendiri menjadi salah satu jenis busana yang paling diminati untuk musim liburan. *Resort wear* awalnya digunakan oleh orang golongan menengah keatas yang akan berlibur di sebuah resort atau *cruise*. *Resort wear* ini sering digunakan saat menjelang liburan musim panas dan lebih dominan dikenakan untuk daerah beriklim hangat (Putri, 2019). Busana jenis ini memiliki desain dan potongan sederhana yang longgar dan santai dan nyaman namun tetap terlihat modis. Selain kenyamanan dari materialnya, bahan busana *resort wear* juga mudah dalam menyerap keringat (Alexandra, 2020). *Resort wear* mulai masuk ke pasar Indonesia dan diadaptasi oleh beberapa desainer tanah air. Kini *resort wear* tidak hanya diproduksi sebagai koleksi musiman tapi mulai banyak diproduksi sebagai gaya pakaian sepanjang tahun yang menampilkan selera gaya bagi pemakainya. Tingginya minat masyarakat terhadap *resort wear* ini selaras dengan iklim tropis di Indonesia yang banyak terkena sinar matahari di setiap tahunnya. Masyarakat akan lebih memilih pakaian yang dapat menyerap keringat dengan baik dan terasa nyaman. Selain itu, kesan bebas dan riang pada busana *resort wear* kerap ditampilkan untuk mendukung kegiatan liburan itu sendiri.

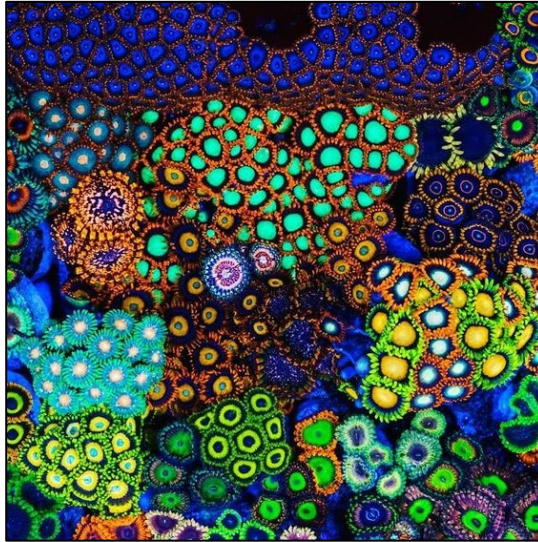
Penciptaan busana *resort wear* ini akan mengacu pada salah satu tren *fashion* tahun 2023/2024. Tren yang dijadikan acuan ini adalah *Trend forecasting: Co-Exist* tahun 2023/2024 yaitu *The soul searchers* dengan sub tema *Joyful*. *The soul searchers* sendiri merupakan tren yang mengarah pada pakaian dengan kesan romantis dan gaya lembut yang dekat dengan alam. Tema ini akan menampilkan jenis pakaian yang nyaman dengan material kain yang ringan. Menurut Indonesia *Trend forecasting (2023)*, sub tema *Joyful* menampilkan gaya riang dan bebas dengan menggunakan warna pastel dan sentuhan *bold color* sebagai aksen. Sub tema ini mengarahkan pada kesan manis dan feminin. Adapun aspek tambahan yang ditunjukkan pada busana adalah sumber inspirasi desain dari keindahan alam.



Sumber : Indonesia *Trend forecasting 2023/2024*

Gambar 1. 2 Tema *Trend forecasting 2023/2024 : Co-Exist "The soul searchers"*

Berangkat dari pemikiran tersebut, maka didapatkan ide untuk menuangkan desain motif *Coral* pada busana *resort wear* yang nyaman dan manis. Penerapan motif *Coral* pada busana resort sendiri merupakan sebuah sarana kepada masyarakat untuk mengetahui keindahan biota laut *Coral* dan sebagai pengingat akan fenomena *Coral Bleaching* yang terjadi, dimana manusia harus lebih peduli terhadap keadaan lingkungan yang semakin mencemaskan. Pembuatan busana ini akan dibuat dengan menerapkan motif natural terinspirasi dari *Coral* yang akan direalisasikan dengan menggunakan *embellishment* teknik sulaman *French knot* yang berbintil dan *Buttonhole wheels* yang berbentuk lingkaran bergaris. Motif *Coral* atau karang yang dipilih akan diambil dari bentuk dan warna karang jenis *Zoanthid* atau *Zoa*. Karang jenis ini hidup bergerombol dan membentuk struktur motif yang cantik seperti rangkaian silinder. *Zoa* memiliki cincin tentakel pendek di sekeliling mulutnya. Cincin tentakel pendek tersebut menyerupai bintil-bintil yang tersusun secara silinder seperti kelopak bunga. Berikut adalah gambar koloni dari *coral* jenis *Zoanthid* yang memiliki warna beragam pada Gambar 1.3 pada halaman 4.



Sumber : saltwateraquarist.com

Gambar 1. 3 Coral jenis *Zoonthid*

Pembuatan produk ini akan menampilkan busana *Resort wear* yang biasa digunakan untuk liburan musim panas dengan menerapkan motif hewan laut yaitu *Coral* jenis *Zoonthid*. Motif natural tersebut akan direalisasikan menggunakan teknik sulaman dan desain yang dibuat akan merujuk pada salah satu tema *Trend forecasting: Co-Exist* tahun 2023/2024 yaitu *The soul searchers* dengan sub tema *Joyful*. Pembahasan busana ini akan dimuat dalam skripsi dengan judul :

“PENERAPAN MOTIF CORAL DENGAN TEKNIK SULAMAN *FRENCH KNOT* DAN SULAMAN *BUTTONHOLE WHEELS* SEBAGAI APLIKASI PADA BUSANA *RESORT WEAR*”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penerapan teknik sulaman *French knot* dan sulaman *Buttonhole wheels* pada motif *Coral* untuk busana *resort wear* adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep desain pakaian untuk busana *resort wear* yang mengacu pada tema *The soul searchers* sub tema *Joyful* pada Indonesia *Trend forecasting 2023/2024 : Co-Exist?*
2. Bagaimana penerapan teknik sulaman *French knot* dan *Buttonhole wheels* dalam membentuk motif yang terinspirasi dari struktur hewan laut yaitu *Coral?*

3. Bagaimana menentukan harga jual untuk busana *resort wear* yang menerapkan motif *coral* dengan teknik sulaman *French Knot* dan *Buttonhole Wheels*?

1.3 Batasan Masalah

1. Desain busana *resort wear* mengarah pada *Trend forecasting: Co-Exist* tahun 2023/2024 yaitu *The soul searchers* dengan sub tema *Joyful*
2. Penggunaan material utama yang digunakan adalah kain dari serat alam yaitu kain dari serat kapas.
3. *Embellishment* pada busana memanfaatkan sulaman teknik *French knot* dan *Buttonhole wheels* yang terinspirasi dari bentuk *Coral*.
4. Warna sulaman akan disesuaikan dengan warna-warna pada *Coral* jenis *Blondies Zoanthid*.

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Pembuatan tugas akhir ini memiliki maksud tersendiri yaitu untuk membuat busana jenis *resort wear* yang diberi aplikasi sulaman *French knot* dan *Buttonhole wheels* dengan membentuk sebuah motif yang terinspirasi dari struktur bentuk *Coral*.

1.4.2 Tujuan

Tujuan pembuatan busana ini adalah untuk membuat busana *resort wear* dengan menerapkan motif alam berupa *Coral* jenis *Blondies Zoanthid* sebagai sarana untuk menunjukkan keindahan bentuk maupun warna dari *Coral* tersebut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Alam selalu menjadi salah satu sumber inspirasi bagi para desainer, terutama desainer di bidang fesyen. Pemilihan inspirasi tema alam menjadi salah satu langkah untuk menunjukkan kampanye cinta lingkungan terhadap beberapa permasalahan yang muncul di alam. Salah satu contohnya adalah fenomena *Coral Bleaching* yang menyebabkan beberapa terumbu karang mengalami proses pemutihan akibat beberapa faktor. Akibatnya, banyak terumbu karang di

laut yang tidak menunjukkan keindahan warnanya karena memudar dan menjadi putih.

Dari fenomena tersebut didapatlah suatu ide untuk menuangkan motif *Coral* pada busana *resort wear* yang memanfaatkan teknik sulaman sebagai *embellishment* busana. Konsep ide tersebut dituangkan pada busana untuk tugas akhir, yang kemudian akan dikaitkan dengan beberapa sumber inspirasi lainnya dalam pembuatan desain. Salah satunya dengan pembuatan desain yang merujuk pada *Trend forecasting: Co-Exist* tahun 2023/2024 yaitu *The soul searchers* dengan sub tema *Joyful*. Tema tersebut akan menampilkan jenis busana yang manis dan feminin.

Penerapan *embellishment* akan dibuat dari sulaman membentuk serangkaian motif *Coral*. Motif *Coral* yang dirujuk berasal dari *Coral* jenis *Zoanthid* yang diambil dari bentuk tentakel dan efek serat di sekitar mulutnya. Motif tersebut akan direalisasikan dengan memanfaatkan teknik sulaman *French knot* yang berbintil dan *Buttonhole wheels* yang berbentuk lingkaran bergaris. Kedua teknik sulaman tersebut cocok untuk merepresentasikan bentuk struktur *coral zoanthid* yang terdiri dari bagian tentakel, badan, dan mulut *zoanthid*. Warna motif *Coral* akan disesuaikan dengan warna salah satu jenis *Coral Zoanthid*. Pada konsep kali ini, warna sulaman akan lebih cerah yang berfungsi sebagai aksen atau *point of interest* pada busana. Penerapan teknik sulaman akan disesuaikan dengan bentuk atau motif yang terlihat dari segerombolan karang *Zoanthid* di dasar laut.

Adapun untuk material kain yang digunakan berasal dari serat alam. Material kain katun akan dibuat untuk produk busana *resort wear*. Desain busana ini akan ditujukan untuk wanita dengan gaya feminin. Koleksi desain akan memuat beberapa potongan pakaian seperti *blouse*, rok, *dress*, dan *top*.

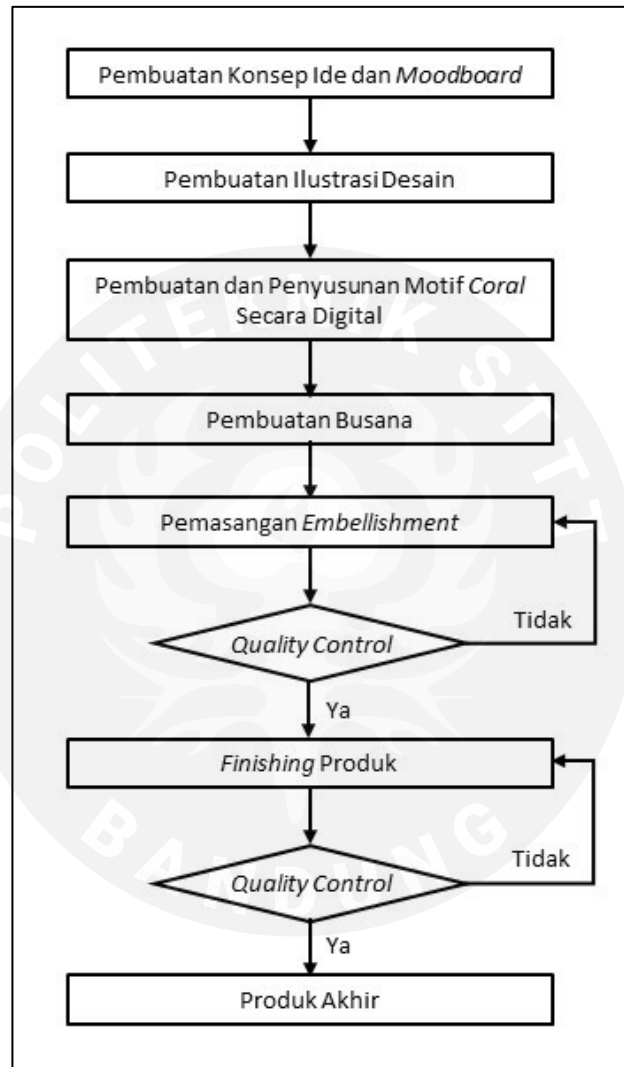
1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian pada tugas akhir ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dari beberapa sumber :

1. Studi Literatur dilakukan melalui pencarian referensi dari berbagai sumber yang memuat informasi seperti buku, jurnal, dan website resmi yang berkaitan dengan penciptaan konsep busana.

2. Melakukan eksperimen pembuatan motif *Coral* dengan menggunakan teknik sulaman *French knot* dan *Buttonhole wheels* yang kemudian akan diaplikasikan pada proses pembuatan produk busana *resort wear*.

Proses penelitian pada pembuatan busana *resort wear* ini dapat dilihat pada Gambar 1.3 di bawah ini :



Gambar 1. 4 Diagram alir penelitian

Berikut adalah penjelasan dari diagram alir penelitian busana *resort wear* :

1. Melakukan pengembangan ide dan konsep yang kemudian dituangkan pada kumpulan gambar referensi desain atau *moodboard*.
2. Setelah *moodboard* dibuat, maka proses selanjutnya adalah pembuatan ilustrasi desain koleksi busana *resort wear*.

3. Kemudian proses dilanjutkan pada pembuatan motif *Coral* secara digital serta melakukan penyusunan motif-motif *Coral* di atas desain koleksi busana *resort wear*.
4. Setelah desain busana telah lengkap dibuat beserta motif *Coral*, maka dilanjutkan pada tahap merealisasikan busana mulai dari proses pembuatan pola, pemotongan kain, penjahitan beberapa komponen busana.
5. Beberapa komponen busana yang telah digabungkan setelah proses penjahitan akan dilanjutkan pada proses pemasangan *embellishment* sulaman motif *Coral*.
6. Selanjutnya dilakukan proses pemeriksaan (*quality control*) terhadap sulaman yang telah dipasang pada komponen yang meliputi pemeriksaan kualitas sulaman, kesesuaian motif, dan pemotongan sisa benang sulam.
7. *Finishing* produk ini merupakan penggabungan sisa komponen yang ada dan komponen busana yang telah dipasang *embellishment* sulaman motif *Coral* untuk menjadi suatu kesatuan busana yang utuh.
8. Melakukan *quality control* pada busana meliputi pemeriksaan busana mulai dari kualitas jahitan, kesesuaian busana dengan desain awal, dan proses pembersihan sisa-sisa benang atau *trimming*.
9. Produk akhir yang telah diperiksa dirapikan menggunakan *steam* untuk menghilangkan kerutan pada busana.